

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ritual merupakan sebuah upacara yang dilakukan oleh umat agama tertentu dengan berbagai macam tempat waktu dan perbuatan acara yang dilakukan dengan orang untuk melakukan upacara. ¹ Dalam ritual tersebut upacara merupakan menggunakan simbol-simbol yang memberikan makna bagi kehidupan manusia. Ritual dalam masyarakat bagian dari kebudayaan yang berhubungan dengan agama. Dari segi antropologi mengatakan bahwa agama adalah bagian dari kebudayaan.² Budaya dan agama tidak bisa dipisahkan, karena pengembangan budaya sangat penting dan cara untuk memaknai kebudayaan tersebut. Kebudayaan membuat manusia untuk berusaha dan berniat dalam melampaui alam. Dalam budaya Allah adalah sumber budaya. Karena manusia diciptakan menurut gambar Allah maka sumber kebudayaan utama adalah Allah dan disebut keberadaan Allah menjadi dasar sifat agama dan budaya. Sifat agama dan budaya membuat manusia tidak memikirkan kebenaran seperti adanya hubungan manusia dengan Allah. Manusia bukan menjadi asal sifat budaya dan agama Karena manusia relatif tidak mempunyai kemampuan dan kekuasaan untuk menetapkan serta secara mutlak menjelaskan yang dilakukan oleh Allah. Agama dan budaya adalah sebuah tanggapan dari

¹ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta:Dian Rakyat, 1985), 56

² Kobong dan Plaisier, *Aluk, Adat dan Kebudayaan Toraja dalam Perjumpaannya dengan Injil*, (Jakarta: Institut Thcologia Indonesia, 1992), 15

adanya wahyu Allah. Manusia memberi respon karena hanya manusia yang dapat memberikan respon kepada Allah dan respon ini bisa timbul dari segi lahiriyah terhadap Allah secara umum yang akibatnya timbul tindakan aktivitas dan budaya yang kedua respon internal terhadap Wahyu Allah yang mengakibatkan timbulnya aktivitas agama. Hikmat Allah adalah pusat dari kebudayaan.³ Kerajaan Allah di tengah-tengah kebudayaan masyarakat Kristen ditambahkan dengan adanya kebudayaan. Namun manusia tetap harus waspada karena kebudayaan dan kebudayaan harus berorientasi pada Kristus yang ditransformasikan dalam kebudayaan dan terus-menerus nyata ke dalam tingkat kebudayaan kerajaan Allah di manakah iddahnya adalah Firman Allah. Ada begitu banyak banyak kebudayaan karena terdapat banyak kebudayaan keyakinan dan Agama. Nisbah antara agama dan kebudayaan harus dilihat secara holistik.

Agama adalah suatu sistem kepercayaan yang dianut seseorang dimana didalam Agama itu terdapat nilai-nilai pengajaran dimana pengajaran Agama pada umumnya diajar untuk berbuat baik dan benar khususnya dalam pengajaran Agama Kristen di ajarkan kesetiaan dan ketetapan iman kepada Yesus kristus.

Pengajaran Agama Kristen adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan dengan cara mendidik, membimbing, mengajar dan memperkenalkan Alkitab kepada siswa.⁴ Pengajaran agama Kristen adalah sebuah upaya Kristiani yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan

³ Tong Stephcn, *Dosa Dan Kebudayaan*, (surabaya: Momentum, 2014), hlm 11-17.

⁴ E.G.Homrighausen dan L.H.Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta:Gunung Mulia,2008), 62

potensi anak-anak maupun orang dewasa tentang pengabdian dan ketaatan kepada Allah dan firman Allah sesuai dengan ajaran dalam Perjanjian Lama dan perjanjian waktu yang dasarnya adalah alkitab. Pengajaran agama Kristen juga memberikan pengetahuan dalam bentuk kepribadian sikap, keterampilan untuk mengamalkan ajaran agama oleh peserta didik.⁵ Dalam masyarakat majemuk pengajaran agama Kristen diwamain sebagaimana dilakukan Yesus Kristus Dalam pengajaran contohnya guru tidak membatasi pengajaran Tuhan terhadap siapa saja. Tugas pelajaran agama Kristen adalah mengajak siswa dan sesamanya untuk bergaul tanpa mengorbankan Iman serta keyakinan dalam berbagai pihak dengan atau agama masing-masing.

Pengajaran nilai-nilai Kekristen juga diajarkan pada masyarakat di Sulawesi selatan ada sekelompok yang masih mempertahankan prinsip ini yaitu masyarakat yang berada di Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang daerah yang berada di sebuah kampung yang sangat terpencil bisa di katakan memiliki penduduk yang lumayan banyak. Di mana selain menganut agama kristen dan ada juga yang menganut Agama lain yaitu Aluk todolo. Kepercayaan ma palako samaya ini di pegang teguh oleh aluk todolo dan penganut agama kristen, dimana masyarakat masih mempunyai kepercayaan mapalako samaya untuk mempertahankan budayanya.

⁵ Hasudunga Simatupang, Ronny Simatupan dan Tianggur Medi Napitupulu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta:penerbit Andi,2020), 4-9

Ma palako Samaya adalah suatu ritual yang dilakukan oleh masyarakat Mandeangin Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Ritual *ma palako samaya* ini dilakukan ketika ada orang sakit dengan cara memotong beberapa macam ayam dan ritual ini juga dilakukan untuk memintah dua hal kepada Sang pencipta yaitu apakah masih bisa sembuh atau tidak. Ritual ini sudah dipercayai oleh masyarakat Mandeangin Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang Aluk Todolo maupun orang Kristen. Orang Kristen mengikuti ritual ini untuk mempertahankan budaya yang ada di dalam Desa Mesakada dan untuk menghormati budaya-budaya dan ritual-ritual yang ada. Dalam ritual *Ma Palako Samaya* dilakukan bagi orang-orang sakit untuk menolong mereka dalam menghadapi penderitaan situasi yang dialami. Dalam ritual, tidak hanya berkaitan dengan orang-orang yang sakit secara fisik tetapi juga untuk perdamaian bagi orang-orang yang melakukan pelanggaran. *MaPalako samaya* dilakukan dengan beberapa simbol yaitu *rakki* \ daun siri, kapur, kariango. Dalam ritual ini menunjukkan suatu pendidikan atau pengajaran kepada anak-anak misalnya walaupun banyak godaan atau pengaruh tetapi tetap mempertahankan iman dan kepercayaan atau budaya mereka masing-masing. Dalam Pendidikan Agama Kristen diajarkan tentang saling menghargai dalam perbedaan Agama atau budaya. Nilai nilai sosiologi pedagogik yang terdapat dalam ritual *mapalako samaya* ini adalah kekeluargaan, saling membantu, dan saling menghargai.

Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis sosiologi pedagogik terhadap *Ma Palako Samaya* di Mandengin Desa Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten pinrang

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada rumusan masalah yang penulis ingin capai yakni apa makna sosiologi pedagogik terhadap *MaPalako Samaya* di Desa Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak penulis capai ialah untuk menjelaskan tentang makna sosio pedagogik terhadap *Ma palako Samaya* di Desa Mesakada, Kecamatan Lembang, kKabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademik. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi setiap mahasiswa Pendidikan Agama Kristen untuk memahami profesi yang dimiliki agar digunakan sebagaimana mestinya menempatkan diri menjadi seorang guru Agama Kristen.
2. Secara praktis
 - a. Bagi tokoh-tokoh masyarakat

Untuk merealisasikan makna yang sesungguhnya dari ritual mapalako samaya
 - b. Bagi tokoh-tokoh gereja

Untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat agar
memaknai secara positif tentang ritual mapalako samaya

E. Sistematika penulisan

Untuk menyelesaikan karya tulis ini maka penulis mengkaji dengan
sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I :Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah,

tujuan penulisan, manfaat penulisan secara akademis dan
praktis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :Pada bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang

menjadi dasar serta mendukung dalam proses penelitian.

BAB III :Metodologi Penelitian meliputi gambaran umum

penelitian, informasi penelitian, tekni pengumpulan data
dan teknik analisis data.

BAB IV : Pemaparan hasil penelitian

BAB V : Kesimpulan dan Saran